

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era digital ini, perpustakaan memiliki peran sebagai penghubung antar dua dunia yaitu masyarakat sebagai kelompok pemustaka, dan disatu sisi perpustakaan sebagai pusat informasi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 poin 1 menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka (Undang-Undang Tentang Perpustakaan, 2007:5) (dalam Sulfiani, 2017:1).

Perpustakaan sebagai penyedia bahan pustaka yang harus terus dikembangkan, pengembangan inilah yang berpengaruh terhadap banyaknya bahan pustaka yang dikoleksi, tentunya dari tahun ketahun koleksi terus berkembang. Suatu bahan pustaka lama kelamaan pasti akan mengalami kerusakan. Oleh karena itu, perlu kebijakan pemeliharaan bahan pustaka secara berkala dalam rangka mencegah rusaknya koleksi perpustakaan.

Koleksi merupakan bahan unsur terpenting bagi suatu perpustakaan, disini dapat diibaratkan sebagai roh dalam jasad manusia. Artinya bahwa koleksi perpustakaan adalah bagian terpenting dari perpustakaan yang diakses oleh pemustaka, tentunya definisi perpustakaan akan menjadi tabu dan menjadi rancu, apabila perpustakaan dan koleksinya dipisahkan satu sama lain. Pada satu sisi gedung perpustakaan sebagai media tempat penyimpanan koleksi pada sisi lain koleksi adalah isi dari perpustakaan itu sendiri.

Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan. Selain ruangan atau gedung, peralatan atau perabotan, tenaga dan anggaran. Unsur-unsur tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik. Bahan pustaka antara lain berupa buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah ), serta bahan audio visual seperti audio kaset, video dan sebagainya harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal. Setiap perpustakaan menghendaki agar koleksi yang dimilikinya selalu dalam keadaan siap untuk digunakan, secara fisik serta lengkap informasi yang dikandungnya (Karmadi, 2014:1).

Pelestarian bertujuan untuk mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal, diusahakan agar awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Koleksi yang dirawat dimaksudkan bisa menimbulkan daya tarik, sehingga orang yang tadinya malas membaca atau enggan memakai buku perpustakaan menjadi rajin mempergunakan jasa perpustakaan (Karmadi, 2014:1.5).

Adanya pelestarian bahan pustaka dikarenakan banyaknya faktor-faktor penyebab kerusakan pada bahan pustaka, faktor-faktor penyebab itulah yang ada pada perpustakaan yang melatarbelakangi kenapa diperlukannya suatu kegiatan yang dimana mengupayakan agar bahan pustaka itu tahan lama.

Secara garis besar, kerusakan bahan pustaka umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu, faktor biologi, misalnya serangga (rayap, kecoa, kutu buku), binatang pengerat, jamur. Faktor fisika, misalnya cahaya, udara atau debu. Faktor kimia, misalnya zat-zat kimia, keasaman, oksidasi. Faktor-faktor lain, misalnya

banjir, gempa bumi, api, manusia (Martoatmodjo, 1993:36-47). Pada umumnya bahan perpustakaan memiliki sifat kimia dan fisika yang tidak stabil. Cepat atau lambatnya kerusakan bahan pustaka bervariasi. Mulai dari kertas yang bertahan beratus-ratus tahun sampai pada kertas yang rapuh hanya dalam sepuluh tahun.

Demi kelancaran pelestarian bahan pustaka, seharusnya pustakawan profesional terhadap kinerjanya. Pustakawan harus mampu memperbaiki bahan pustaka yang mengalami kerusakan, baik kecil, maupun kerusakan besar. Mampu melakukan restorasi bahan pustaka terutama dalam menghilangkan noda pada bahan pustaka, penjilidan, mengganti halaman yang rusak dan memperbaiki halaman yang robek kena serangga, memperbaiki bahan pustaka yang basah, atau terkena jamur dan sebagainya (dalam Putra, 2013:25).

Semakin banyaknya bahan pustaka yang dikoleksi oleh perpustakaan tentunya membawa dampak dalam tatanan manajerial sebuah perpustakaan maka dari itu pustakawan sebagai petugas yang menjalankan kegiatan informasi di dalam perpustakaan sebaiknya lebih dapat berinovasi dalam melestarikan dokumen-dokumen yang merupakan warisan budaya yang berbentuk bahan pustaka tersebut. Banyaknya kerusakan bahan pustaka sangat jelas membawa dampak negatif pada kontinuitas dan kepuasan pemustaka itu sendiri. Kerusakan koleksi itu dapat berupa buku yang rusak, warna tulisan yang sudah buram bahkan buku-buku yang sudah berwarna kecoklatan yang disebabkan oleh debu. Dilihat dari kerusakan tersebut diperlukan suatu pelestarian sesuai dengan salah satu tujuan dari pelestarian sendiri yaitu, menyelamatkan nilai informasi dokumen (Martoatmodjo, 1993:5).

Berdasarkan observasi awal, di Perpustakaan SMK Negeri 2 Singaraja Kabupaten Buleleng melihat koleksi yang ada perpustakaan masih terdapat koleksi yang mengalami kerusakan akibat penyusunan buku-buku yang tidak teratur, dan berantakan serta pustakawan tidak melakukan kegiatan preservasi secara optimal, kurangnya sumber daya manusia yang ahli dalam menangani koleksi. Di Perpustakaan SMK Negeri 2 Singaraja terdapat bahan pustaka dalam kondisi rusak hal ini dapat dilihat dari debu dan rak pada buku, ditemukannya lembaran buku sudah dalam keadaan rusak, dan lepas, terdapatnya biota seperti kutu buku sehingga tulisan di dalam buku menjadi pudar serta buku berubah warna menjadi menguning atau kecoklatan. Kondisi koleksi sebagian sudah kedaluarsa dan tidak layak pakai, sedangkan koleksi yang rusak kebanyakan buku referensi dengan jumlah 8.000 eksemplar dan buku wajib (buku paket) sebanyak 3.000 eksemplar. Tanpa pemeliharaan bahan pustaka yang baik, maka kontinuitas transfer pengetahuan pun nantinya akan mengalami hambatan dalam menciptakan pola pengetahuan demi kemajuan zamannya. Seiring itulah, maka dibutuhkan suatu strategi agar bentuk asli suatu informasi dapat terjaga dan menjadi kewajiban, baik itu dari praktisi atau staf perpustakaan, maupun staf bidang pelestarian pada khususnya dan juga kalangan lainnya untuk melestarikan bahan pustaka.

Adapun penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Strategi Preservasi Koleksi Perpustakaan SMK Negeri 2 Singaraja Kabupaten Buleleng, pernah dilakukan oleh Sulfiani (2017) dengan judul “*Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa*”. Penelitian ini mengkaji bagaimana strategi pelestarian bahan pustaka dan kendala-kendala yang

dihadapi dalam pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa. Hasil dari penelitian ini *pertama*, penyiangan yaitu memisahkan koleksi yang sudah rusak, koleksi sudah tidak relevan lagi (koleksi lama) dengan koleksi layak pakai. *Kedua*, laminasi yaitu menjilid koleksi buku yang sudah rusak baik sampul dan isi buku. *Ketiga*, fumigasi yaitu pengasapan koleksi baik itu yang sudah rusak disebabkan oleh (hama, serangga, dan jamur) maupun koleksi yang masih terpakai. Penelitian sejenis lainnya pernah dilakukan oleh Purnama Butar Butar (2017) dengan judul “*Strategi Pustakawan Dalam Pelestarian Bahan Pustaka Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara*”. Penelitian ini mengkaji tentang strategi apa saja yang digunakan pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka pada Dinas Perpustakaan dan Arsip Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini diketahui strategi yang digunakan pustakawan dalam pelestarian bahan pustaka di Dinas Perpustakaan dan Arsip Sumatera Utara yaitu, kegiatan pelestarian bahan pustaka, faktor-faktor kerusakan bahan pustaka, tindakan pencegahan kerusakan seperti kerusakan disebabkan faktor biologis, kimia, alam, dan manusia dan tindakan perawatan, perbaikan (restorasi) pada bahan pustaka serta kebijakan yang dilakukan dalam menerapkan kegiatan pelestarian bahan pustaka.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas tentang strategi pelestarian bahan pustaka pada Perpustakaan SMK Negeri 2 Singaraja belum pernah dilakukan. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang Strategi Preservasi Koleksi Perpustakaan SMK Negeri 2 Singaraja dengan mengangkat tema tugas akhir yang

berjudul “Strategi Preservasi Koleksi Perpustakaan SMK Negeri 2 Singaraja Di Kabupaten Buleleng”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

- 1.2.1** Bagaimana kondisi koleksi pustaka Perpustakaan SMK Negeri 2 Singaraja Di Kabupaten Buleleng ?
- 1.2.2** Bagaimana strategi preservasi koleksi Perpustakaan SMK Negeri 2 Singaraja Di Kabupaten Buleleng?
- 1.2.3** Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam preservasi koleksi Perpustakaan SMK Negeri 2 Singaraja Di Kabupaten Buleleng?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1** Untuk mengetahui kondisi koleksi pustaka Perpustakaan SMK Negeri 2 Singaraja Di Kabupaten Buleleng.
- 1.3.2** Untuk mengetahui strategi preservasi koleksi Perpustakaan SMK Negeri 2 Singaraja Di Kabupaten Buleleng.
- 1.3.3** Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam preservasi koleksi Perpustakaan SMK Negeri 2 Singaraja Di Kabupaten Buleleng.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Ada dua manfaat dalam penelitian ini baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan ilmiah dalam bidang ilmu perpustakaan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, diharapkan dari penelitian ini akan bermanfaat bagi pihak-pihak antara lain sebagai berikut :

**1.4.2.1** Bagi pemustaka. Membina kesadaran pemustaka akan pentingnya preservasi koleksi perpustakaan.

**1.4.2.2** Bagi pustakawan. Menambah keterampilan dan kemampuan para pustakawan dalam bidang preservasi koleksi, dan memanfaatkan hasil preservasi koleksi dalam upaya menyebarkan informasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pustakawan untuk lebih meningkatkan cara preservasi koleksi dan cara mengatasi kerusakan koleksi.

**1.4.2.3** Bagi Perpustakaan. Memberi masukan yang bermanfaat dan kontribusi terkait Strategi Preservasi Koleksi Perpustakaan SMK Negeri 2 Singaraja Di Kabupaten Buleleng

**1.4.2.4** Bagi Peneliti lain. Menjadikan referensi dan pembandingan untuk penelitian sejenis.